

## Strategi Pembelajaran Pai Dalam Pemanfaatan Media Digital Masa Pandemi di MAS AL- HASAN

Moh. Taufik Firdaus, Sutarjo

Universitas Singaperbangsa Karawang  
[firdausilyasa87@gmail.com](mailto:firdausilyasa87@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertolak dari strategi yang guru gunakan dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi covid 19 yaitu pembelajaran jarak jauh (PJJ) agar dapat berjalan secara efektif, efisien, dan optimal serta dapat berlangsung dengan baik. Penelitian ini bertujuan Strategi Pembelajaran Pai Dalam Pemanfaatan Media Digital Di Masa Pandemi di MAS AL- HASAN, mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran PAI kelas IX pada masa pandemi covid 19 di MAS AL- HASAN. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian satu orang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IX, informan Kepala Sekolah dan 5 orang siswa kelas IX. Teknik pengumpulan data: observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik pengabsahan data: teknik triangulasi. Teknik analisis data: data reduction (pemilihan data), data display (penyajian data) dan conclusion drawing / verification (penarikan kesimpulan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PAI Perencanaan strategi PAI membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menyesuaikan dengan silabus pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid 19. Penggunaan metode pembelajaran berpusat pada metode daring melalui materi yang dikirim oleh guru. Media pembelajaran yang digunakan berbasis multimedia berupa modul powerpoint dan media komunikasi platform whatsapp group dan google classroom. Pelaksanaan strategi: kegiatan pra-pembelajaran dilakukan dalam bentuk interaksi tanya jawab. Interaksi selama pembelajaran, berbentuk pertukaran informasi atau hubungan timbal balik antara guru kepada peserta didik. Evaluasi dan penilaian: bentuk evaluasi berupa tes pilihan ganda melalui google form dan penilaian dalam bentuk pemberian tugas yang dikerjakan dalam bentuk portofolio. Kendala yang dihadapi guru Keterbatasan kuota yang dimiliki peserta didik, sehingga peserta didik mengalami kesulitan untuk mengikuti kegiatan belajar secara daring (online). Jangkauan jaringan yang kurang bagus karena berada di wilayah perkebunan sawit sehingga jangkauan jaringan yang mereka miliki tidak begitu bagus.

**Kata Kunci:** Strategi Pembelajaran PAI, Pemanfaatan Media Digital, Di Masa Pandemi

### Abstract

This research departs from the strategy that teachers use in carrying out learning during the Covid-19 pandemic, namely distance learning (PJJ) so that it can run effectively, efficiently, and optimally and can take place properly. This research aims at Pai Learning Strategy in The Use of Digital Media During the Pandemic at MAS AL-HASAN, knowing the obstacles faced by teachers in implementing the PAI class IX learning strategy during the Covid-19 pandemic at MAS AL-HASAN. This research uses a descriptive qualitative approach. The subject of the study was one teacher of islamic religious education (PAI) class IX, the principal's informant and 5 class IX students. Data collection techniques: observation, documentation and interviews. Data-shifting technique: triangulation technique. Data analysis techniques: data reduction (data selection), display data (data presentation) and conclusion drawing / verification (conclusion draw). The results showed that PAI's learning strategy planning pai strategy made a learning implementation plan (RPP) adjust to the distance learning syllabus during the Covid-19 pandemic. The use of learning methods is centered on online methods through materials sent by teachers. Learning media used based on multimedia in the form of powerpoint modules and communication media platforms whatsapp group and google classroom. Strategy implementation: pre-learning activities are carried out in the form of question and answer interactions. Data analysis techniques: data reduction

(data selection), display data (data presentation) and conclusion drawing / verification (conclusion draw). The results showed that PAI's learning strategy planning pai strategy made a learning implementation plan (RPP) adjust to the distance learning syllabus during the Covid-19 pandemic. The use of learning methods is centered on online methods through materials sent by teachers. Learning media used based on multimedia in the form of powerpoint modules and communication media platforms whatsapp group and google classroom. Strategy implementation: pre-learning activities are carried out in the form of question and answer interactions. Interaction during learning, in the form of information exchange or reciprocal relationship between teachers to learners. Evaluation and assessment: a form of evaluation in the form of multiple choice tests through google form and assessment in the form of assigning tasks carried out in the form of portfolios. Constraints faced by teachers Limited quota owned by students, so that students have difficulty to participate in online learning activities. The network coverage is not good because it is in the oil palm plantation area so that the network they have is not so good..

**Keywords:** PAI Learning Strategy, Digital Media Utilization, During the Pandemic



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 3.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by/3.0/).

## PENDAHULUAN

Setiap individu memiliki potensi dalam dirinya, dan untuk mengaktualisasikan serta memfungsikan potensi itu diperlukan pendidikan. Pendidikan ialah suatu proses manusia untuk meningkatkan harkat martabat dan taraf kehidupan, kerana pada dasarnya manusia mempunyai kecenderungan agar memperoleh kehidupan yang baik. Pendidikan sebagai proses pembelajaran nyata telah dialami manusia sejak dilahirkan dan berlangsung terus menerus sepanjang kehidupan. Begitu pentingnya pendidikan bagi manusia, karena tanpa adanya pendidikan manusia tidak dapat berkembang sejalan dengan cita-citanya untuk maju, mengalami perubahan, sejahtera dan bahagia sebagaimana pandangan hidup mereka. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana pencapaiannya. Hal ini sesuai dalam al-Qur'an Surat Al-Mujadilah ayat 11: □ Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu katakan kepadamu: "berlapanglapanglah dalam majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan 2 beberapa derajat, dan Allah Maha menegtahui apa yang kamu kerjakan" [1]

Melalui pendidikan, setiap individu mampu untuk mengembangkan potensi diri serta kepribadiannya menuju kedewasaan dan kemandirian. Pendidikan akan membuat manusia selalu berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan pertama berasal dari keluarga dan lingkungan sekitar kemudian dilanjutkan ke jenjang pendidikan formal di sekolah. Dalam pembelajaran formal di sekolah pada umumnya dilakukan di dalam kelas berlangsung melalui pembelajaran tatap muka. Pembelajaran tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi langsung antara peserta didik dan guru. Dalam belajar mengajar diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti mendengarkan, berdiskusi, memproduksi sesuatu, menyusun laporan, memecahkan masalah dan lain sebagainya. Keaktifan peserta didik itu dapat secara langsung diamati seperti mengerjakan tugas dan berdiskusi, akan tetapi ada juga yang tidak dapat diamati secara langsung seperti menyimak dan mendengarkan [2].

Ironisnya, saat ini dunia tanpa terkecuali Indonesia sedang dihadapkan dengan adanya pandemi Covid 19 memberikan dampak yang sangat besar terhadap segala aspek kehidupan manusia. Keadaan di luar prediksi, perkembangan virus dengan cepat menyebar luas di seluruh dunia. Setiap

hari data di dunia menggambarkan bertambahnya cakupan dan dampak Covid 19. Indonesia masuk dalam keadaan darurat nasional. Angka kematian akibat Covid 3 19 terus meningkat sejak diumumkan pertama kali pada masyarakat pada awal Maret 2020.

Pemerintah Indonesia langsung menindak lanjuti kondisi ini. Salah satu tindakan tersebut adalah melakukan social distancing untuk meminimalisir penyebaran virus tersebut. Social distancing yaitu menjauhi perkumpulan, menghindari pertemuan massal, dan menjaga jarak antar manusia. Hal ini juga berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Keadaan tersebut mempengaruhi perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk ditetapkan. Hasil keputusan dari menteri pendidikan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun perguruan tinggi dilaksanakan di rumah masing-masing melalui media online dan aplikasi yang tersedia. Menteri pendidikan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan yang menyatakan bahwa meliburkan sekolah dan perguruan tinggi [3] . Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19, sebagai gantinya kegiatan pembelajaran dilakukan secara online untuk semua jenjang pendidikan. Yang disebut Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dalam konteks pembelajaran melalui jaringan secara online, guru dan peserta didik dapat berhubungan dengan cepat dan langsung dengan teks, gambar, suara, data dan video.

Indonesia dalam situasi darurat tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran sebagaimana mestinya dilakukan di sekolah. Anjuran pemerintah untuk stay at home dan physical and social distancing harus diikuti dengan perubahan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran basis online. Hal ini mengakibatkan segala kegiatan dan proses pembelajaran menjadi terbatas. Terlepas dari kelebihanannya, PJJ atau daring juga memiliki kendala yang dihadapi oleh seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada

peserta didik. Sehingga seorang guru harus melakukan suatu pembelajaran yang lebih dan ekstra agar materi yang disampaikan dapat benar-benar dipahami oleh peserta didik.

Adanya perubahan proses pembelajaran di tengah pandemi ini tentu menjadi suatu tantangan tersendiri bagi seluruh lembaga pendidikan terlebih bagi guru. Guru merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan dalam usaha keberhasilan pembelajaran. Agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, maka seorang guru juga harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan, terlebih lagi jika mengalami kendalakendala yang tak terduga.

Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan menjadi salah satu kendala mendasar yang disebabkan oleh kurang siapnya guru sebagai tenaga pendidik dalam mengelola PJJ sehingga berpengaruh terhadap pencapaian pembelajaran. Dengan melihat hal tersebut, salah satu upaya yang perlu dilakukan guru adalah tentang “strategi belajar mengajar“. Dengan memiliki strategi, seorang guru akan mempunyai pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan berbagai alternatif pilihan yang dapat ditempuh. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, terarah, lancar dan efektif.

Strategi mengajar pada masa pandemi covid 19 tentu berbeda dengan strategi yang biasa dilakukan sebelum adanya pandemi. Seperti yang kita ketahui pembelajaran pada masa pandemi dilakukan secara jarak jauh atau online. Hal ini tentu menjadi situasi tak terduga yang dihadapi oleh guru maupun peserta didik. Kegiatan belajar mengajar harus dipersiapkan seperti memilih media pembelajaran yang tepat, membuat video mengajar secara virtual, memilih

aplikasi yang mudah diakses dan dipahami bersama tentu tidak mudah dilakukan. Agar PJJ secara online dapat dipahami siswa dengan baik maka diperlukan strategi guru dalam menyampaikan materi, karena guru tidak dapat mengamati secara langsung sikap dan tingkah laku peserta didik dalam menerima materi.

MAS Al Hasan Jalan Jend Ahmad Yani No:98 Dawuan Barat Cikampek Karawang, sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang menerapkan PJJ. Dari kondisi ini berbagai upaya dilakukan sekolah untuk dapat melakukan pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru sebagai pendidik dituntut untuk melakukan aktivitas belajar mengajar melalui PJJ atau online. Pembelajaran online ini sendiri membutuhkan kreativitas dan inovasi dari pendidik, sehingga pembinaan, transfer pengetahuan, dan keterampilan dapat berjalan dengan baik.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian satu orang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IX, informan Kepala Sekolah dan 5 orang siswa kelas IX. Teknik pengumpulan data: observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik pengabsahan data: teknik triangulasi. Teknik analisis data: data reduction (pemilihan data), data display (penyajian data) dan conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan).

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal. Jadi dengan demikian, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang

rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu [4].

Kemp menjelaskan, bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat tersebut, Dick and Carrey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa [5].

Kozma menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk memfasilitasi (guru sebagai fasilitator) peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sedangkan menurut Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dalam lingkungan pembelajaran tertentu [6].

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah langkah-langkah yang ditempuh guru untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada, guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian di atas. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah roh-nya dalam implementasi suatu strategi.

Upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam

kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, ini yang dinamakan metode. Berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan apa yang dikehendaki, dan juga merupakan cara kerja yangersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang direncanakan. Sedangkan pengertian metode pembelajaran adalah usaha dan daya, serta kegiatan yang dilakukan guru agar murid mengerti dan paham apa yang diterangkan dan lebih jauh lagi muridnya nanti mendapat perubahan dalam dirinya yang berupa pengetahuan yang baru.

Dengan demikian, satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode. Oleh karenanya, strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan kata lain strategi adalah a plan of operation achieving something, sedangkan metode adalah a way in achieving something.

Strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menerapkan strategi itu tergantung pada metode yang dipilih. Pemilihan metode dapat disesuaikan dengan gaya guru mengajar atau teknik pembelajaran yang relevan dengan metode tersebut [7].

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak sudut pandang pendidik terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat beberapa jenis pendekatan, antara lain:

1. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (student )
2. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (teacher centered approach).
3. Pendekatan ekonomi pendidikan yang memandang anak sekolah sebagai investasi masa depan sehingga kegiatan pembelajaran harus dirancang sesuai kebutuhan pasar kerja yang dapat mengembalikan investasi yang dibutuhkan selama sekolah baik kepada diri siswa, keluarga maupun kepada negara.
4. Pendekatan agama memandang pendidikan dan pembelajaran sebagai bagian dari nilai ibadah sehingga nilai-nilai agama sangat mempengaruhi terhadap seluruh proses pendidikan dan pembelajaran.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kedua pendekatan doktrin-religius dan saintifik-empiris harus dijalankan bersamaan. Kajian dan pendidikan agama yang hanya menekankan pada pendekatan doktrin akan cepat membosankan dan artifisial. Sedangkan pendekatan saintifik (natural science maupun behavioral science) yang tidak diberi muatan doktrin, akan menyebabkan siswa lupa akan sikap dan pandangan hidup yang sebenarnya [8].

#### **Pemanfaatan Media Digital Di Masa Pandemi**

Virus covid-19 melanda seluruh negara di dunia termasuk Indonesia. Dampak Virus covid-19 yang terjadi di Indonesia bukan hanya pada bidang kesehatan, tetapi pada bidang-bidang lain termasuk pendidikan. Banyak kebijakan yang telah diambil oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran virus covid-19.

Kebijakan bidang pendidikan yang diambil oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim dengan melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Selama masa pandemi peserta didik melakukan kegiatan belajar dari rumah. Pembelajaran jarak jauh dilakukan agar peserta didik tetap memperoleh haknya untuk dapat belajar pada masa pandemi covid-19. Dengan

pembelajaran jarak jauh diharapkan dapat melindungi keselamatan seluruh warga dari virus covid-19. Seluruh peserta didik diminta menaati protokol kesehatan dan melakukan social distancing selama masa pandemi ini.

Pembelajaran jarak jauh ini dapat dilakukan melalui kegiatan dalam jaringan (daring ), luar jaringan (luring), dan kombinasi daring serta luring. Kegiatan belajar mengajar (KBM) yang selama ini dilaksanakan secara langsung tatap muka di kelas harus berubah menjadi KBM secara tidak langsung melalui tatap muka kelas maya. Pembelajaran jarak jauh membutuhkan inovasi agar dapat menjembatani komunikasi antara guru, peserta didik dan orang tua. Disinilah guru dituntut untuk menyikapi hal tersebut dengan cerdas. Kreatifitas guru untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh diperlukan. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh membutuhkan kesiapan dan kerja sama kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua. Sarana yang dibutuhkan berupa HP android, laptop, tablet, dan komputer yang terhubung dengan jaringan internet.

Setiap tahun teknologi dan komunikasi mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini sejalan dengan tantangan pada abad 21. Peserta didik dapat mengakses informasi dan pengetahuan memanfaatkan aplikasi digital kapanpun dan dimanapun. Peran guru sangat diperlukan untuk menjamin terjadinya proses pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran abad 21 ini dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi berbasis aplikasi digital. Suatu pembelajaran yang bermakna, berkarakter, dan memiliki orientasi pengembangan keterampilan-keterampilan penting abad 21.

Sebelum menentukan penggunaan aplikasi digital guru hendaknya memperhatikan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Banyak aplikasi digital yang dapat digunakan dan tidak memberatkan peserta didik serta orang tua. Guru dapat menentukan model dan metode serta aplikasi digital untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran

jarak jauh. Media pembelajaran yang digunakan dipilih yang menarik dan mudah dipahami peserta didik. Banyak aplikasi digital yang dapat digunakan sebagai media pembelaran daring selama masa pandemi ini. Aplikasi digital yang telah digunakan sekolah kami SD Negeri Koripandriyo mulai dari WhatsApp, Rumah Belajar, Ruang Guru, youtube, skype, zoom cloud meeting, dan google classroom. Semua aplikasi digital membutuhkan jaringan internet. Aplikasi WhatsApp digunakan untuk memberikan materi pembelajaran dan tugas kepada peserta didik. Materi pembelajaran biasanya berupa video yang diunduh pada youtube ataupun power point yang telah dipersiapkan guru sebelumnya. Guru memberikan materi pembelajaran dan tugas lewat pesan WhatsApp yang kemudian diteruskan pada semua peserta didik. Setelah itu peserta didik mengerjakan dan mengirim hasil pekerjaannya kepada guru. Namun penggunaan WhatsApp dirasa kurang efektif karena membutuhkan ruang memori yang besar untuk menyimpan hasil pekerjaan.

Zoom cloud meeting merupakan aplikasi digital untuk konferensi jarak jauh secara online. Zoom dapat digunakan untuk berdiskusi dan tanya jawab layaknya pembelajaran di kelas.. Saat melakukan konferensi dibutuhkan kode dan password untuk mengaksessnya. Zoom dilakukan dengan jumlah peserta yang banyak Dengan zoom guru dapat memberikan materi pembelajaran berupa power poin dan video kemudian mendiskusikannya secara langsung melalui zoom. Aplikasi digital ini juga dapat digunakan untuk merekam konferensi video. Kemudian kami juga mencoba aplikasi skype. Aplikasi skype dapat digunakan pada laptop, tablet dan HP untuk berkomunikasi dengan orang lain. Untuk menggunakan aplikasi skype harus membuat akun terlebih dahulu. Penggunaan fitur panggilan video tidak dikenakan biaya, namun harus menggunakan sambungan internet. Aplikasi ini juga terdapat layanan pesan instan gratis untuk berkomunikasi dengan pengguna skype lainnya.

Selama pembelajaran daring aplikasi digital yang banyak digemari dan mudah digunakan peserta didik adalah google classroom. Aplikasi ini memudahkan guru mengelola pembelajaran di kelas / Learning Management System (LMS). Dengan google classroom, guru dapat mengirim materi pembelajaran, berdiskusi dan tanya jawab dengan peserta didik, serta melakukan evaluasi secara online. Peserta didik terlebih dahulu harus login menggunakan akun google. Login menggunakan akun yang benar. Kemudian peserta didik dapat bergabung ke kelas menggunakan kode atau link yang telah dibagikan guru. Sebelum pembelajaran daring guru dapat menyiapkan materi berupa video, power poin, bahan ajar e-learning yang dikirim pada google classroom. Sebagai bahan belajar peserta didik dapat mengunduh materi pembelajaran yang telah dibagikan. Guru dan peserta didik dapat berinteraksi secara tatap muka dengan aplikasi digital ini. Guru dapat menjelaskan materi pembelajaran dan peserta didik dapat melakukan diskusi dengan teman sekelas.

Guru dapat mengabsen kehadiran dengan melihat wajah peserta didik secara langsung menggunakan google meet yang ada pada aplikasi ini. Google classroom juga memberikan kemudahan dalam penilaian. Model penilaian yang langsung sinkron dengan google classroom yaitu penilaian dengan google form. Guru dapat membuat soal evaluasi berupa pilihan ganda. Mengirimkan link soal dan meminta peserta didik mengerjakan soal evaluasi pada google form. Penggunaan google classroom memudahkan guru tanpa harus mengoreksi pekerjaan peserta didik apabila soal yang dibuat berupa pilihan ganda. Pembelajaran daring dengan google classroom menjadi lebih bermakna, interaktif, dan menyenangkan.

Aplikasi digital yang bermacam-macam tentunya memberikan manfaat yang besar bagi semua orang. Aplikasi digital dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Pemilihan jenis aplikasi digital perlu dipertimbangkan. Pemanfaatan aplikasi

digital yang utama hendaknya memperhatikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Sehingga pembelajaran daring dapat bermakna, efektif, menyenangkan dan tercapai tujuan yang diinginkan.

## KESIMPULAN

Dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi yang sekarang berkembang sangat pesat ini, mampu digunakan untuk menjadi penunjang didalam terselenggaranya proses belajar mengajar secara jarak jauh. Karena teknologi memiliki peranan yang mampu menjadikan proses belajar menjadi efektif dan mampu tetap berjalan dengan baik dimasa pandemi ini. Dengan begitu teknologi yang ada akan lebih memiliki manfaat yang luas yang tidak hanya kita gunakan sebagai hiburan semata namun juga mampu kita gunakan untuk mengakses setiap pembelajaran menggunakan platform yang ada dengan baik dan tidak gagap akan teknologi. Semoga kedepannya teknologi informasi yang ada sekarang ini akan memiliki kebermanfaatan yang lebih bagi sektor pendidikan khususnya dan setiap pendidik harus mampu menguasai kemajuan teknologi agar proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan teknologi yang sudah dijelaskan mampu mengalami kemajuan dan mampu berkembang dengan baik sebagai media pembelajaran yang menarik dan efektif bagi dunia pendidikan. Pengembangan diri pada setiap pendidik maupun peserta didik dalam kemajuan teknologi harus tetap diupgrade agar mampu mengikuti perkembangan zaman melalui teknologi yang selalu berkembang

## REFERENSI

- [1] Abuddin Nata, Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2019), ed. 1, cet. Ke-2, h. 206
- [2] Mulyono, Strategi Pembelajaran, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), h. 8
- [3] Wina Sanjaya, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran,

- (Jakarta: Kencana, 2018), h. 186-187
- [4] Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 13-14
  - [5] Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran; Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (Jakarta: Kencana, 2018), h. 294-295
  - [6] Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 133
  - [7] Rika Ajeng (2021). "Pemanfaatan Aplikasi Digital sebagai Media Pembelajaran pada Masa Pandemi" Kompasiana.com
  - [8] Sugiono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
  - [9] Departemen Agama RI. Al-Quran & Terjemahan. 2015. (Bandung: CV Darus Sunnah)
  - [10] Husamah. 2014. Pembelajaran Bauran (Blended Learning). (Jakarta: Prestasi Pustakaraya)